

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Setting Penelitian

Dalam setting penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secukupnya tentang hal-hal yang terkait dengan sasaran penelitian. Pemaparan tersebut antara lain:

1) Profil karang taruna

Dusun Kedung Ploso, mempunyai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pemuda-pemudi yang ada di Dusun tersebut, mereka tidak mempunyai kegiatan yang negatif dan bermanfaat juga bagi masyarakat yang terdapat di Dusun Kedung Ploso. Dan organisasi Karang taruna yang terdapat di Dusun Kedung Ploso itu sendiri adalah Organisasi Karang taruna yang berada di lingkungan penduduk dalam lingkup satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga, pengurusnya terdiri dari para pemuda pemudi yang berada di lingkungan itu. Mereka mempunyai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi warga seperti halnya: Menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang mendukung upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat, Menyelenggarakan dan menumbuh kembangkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung implementasi kebijakan otonomi daerah yang lebih terarah, terpadu, dan saling berkesinambungan. Dan masih banyak lagi kegiatan-

kegiatan yang terdapat di Organisasi Karang taruna di Dusun Kedung Ploso.

Selain mempunyai kegiatan-kegiatan yang terdapat di atas, mereka juga sering mengikuti kegiatan yang ada di Dusun Kedung Ploso seperti halnya: pengajian rutin, Mengadakan kegiatan Kerja bakti kebersihan dan penataan lingkungan setiap Minggu pagi, dan membantu kesejahteraan Dusun Kedung Ploso yang saat ini sangatlah maju dan makmur. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang di lakukan oleh para remaja Karang taruna yang menjadikan masyarakat dan Dusun Kedung Ploso menjadi maju. Keanggotaan Karang Taruna yang terdapat di Dusun Kedung Ploso menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 tahun sampai 45 tahun, selanjutnya di sebut sebagai warga Karang Taruna. Pengurus Karang Taruna di pilih secara musyawarah dan mufakat oleh warga Karang Taruna yang bersangkutan dan memenuhi syarat-syarat untuk di angkat sebagai pengurus, di antaranya: Dapat membaca dan menulis, Memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna, Memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan kemampuan, pengabdian di bidang kesejahteraan sosial. Untuk mendayagunakan pranata jaringan komunikasi, informasi, kerjasama dan kolaborasi antar Karang Taruna yang sudah ada, dan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna, maka

diadakan Forum pertemuan Karang Taruna yang di adakan pada satu bulan dua kali yang mana bentuk dari forum tersebut sebagai berikut: rapat kerja yaitu mengevaluasi pekerjaan dan tanggung jawab yang telah di berikan oleh para anggota, dan rapat antar pengurus, yang mana mereka mengevaluasi pekerjaan para pengurus yang sudah di beri tanggung jawab masing-masing.

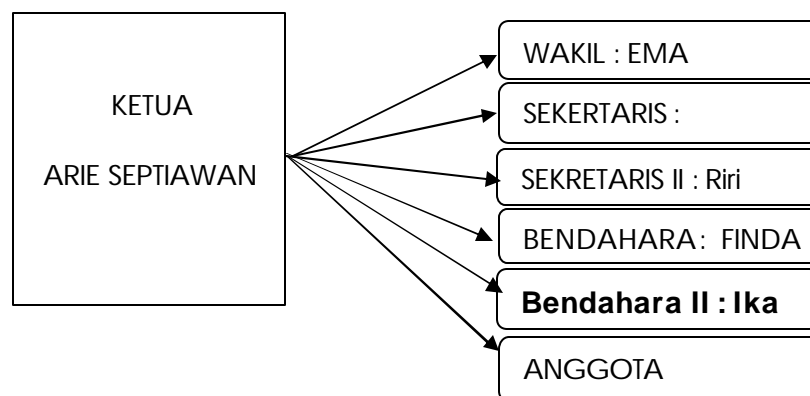
Sebagai organisasi karang Taruna di Dusun Kedung Ploso memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat dapat bekerja sama dengan di dukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya Program Kegiatan Karang Taruna belangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program masyarakat kegiatannya. Karang Taruna di Dusun Kedung Ploso juga memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi Keberadaan Karang Taruna Dusun Kedung Ploso harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain

yang sama-sama berpartisipasi dalam Pembangunan Desa atau Kelurahan khususnya pembangunan dalam pembangunan dalam bidang Kesejahteraan Sosial, salah satu komponen yang berperan dalam pembangunan Desa atau Kelurahan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Sesuai dengan kondisi masing-masing Karang Tarunanya. Karang Taruna d Dusun Kedung Ploso di harapkan mampu menyikapi dan menangani berbagai permasalahan kesejahteraan sosial para pemuda dan warga masyarakat umumnya, LPM sebagai wahana partisipasi masyarakat (salah satunya Karang Taruna) akan selalu memberikan spirit, dorongan dan membantu pembangunan Karang Taruna melalui program-program yang telah di rencanakan Karang Taruna

2) Struktur Organisasi Karang Taruna

Struktur Pengurus Organisasi Karang Taruna Dusun Kedung Ploso²²



²² Struktur Organisasi Karang Taruna Kedung Ploso (Sidoarjo: Balai Desa Kedung Bocok, 2009)

Dari bagan struktur Karang Taruna Dusun Kedung Ploso diatas, aries septiawan menjelaskan bahwa terdapat uraian tugas-tugas, dan tanggung jawab dan wewenang atas masing-masing bagian, yaitu:

1. Ketua/ penanggung jawab Karang Taruna.

Bertanggung jawab penuh atas tugas-tugas para anggota-anggotanya

2. Sekertaris Karang Taruna

Menangani kesertariatan, mencatat setiap kali terdapat pertemuan,

3. Bendahara

Menangani keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran yang di pakai di dalam Organisasi Karang Taruna

4. Anggota

Orang-orang yang berada di ruang lingkup Organisasi Karang taruna, yang beranggotakan pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11-45 tahun, dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun.

3) Logo Karang Taruna



Karang Taruna dapat memiliki identitas berupa lambang, bendera, panji, lagu, yang merupakan identitas resmi Karang Taruna. Lambang Karang Taruna mengandung unsur-unsur sekuntum bunga teratai yang mulai mekar, dua helai pita terpampang dibagian atas dan bawah, sebuah lingkaran, dengan bunga Teratai Mekar sebagai latar belakang.

Tetapi Dari lambang di atas dapat kita lihat bahwa terdapat berupa lambang atau logo Karang Taruna yang menjadikan logo karang taruna Dusun Kedung Ploso. Karang Taruna dapat memiliki identitas berupa lambang, bendera, panji, lagu, yang merupakan identitas resmi Karang Taruna. Lambang Karang Taruna mengandung unsur-unsur sekuntum bunga teratai yang mulai mekar, dua helai pita terpampang di bagian atas dan bawah,

sebuah lingkaran, dengan bunga Teratai Mekar sebagai latar belakang.

Keseluruhan lambang tersebut mengandung makna:

1) Bunga Teratai yang mulai mekar melambangkan unsur remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial). Empat helai Daun Bunga dibagian bawah, melambangkan keempat fungsi Karang Taruna, yaitu:

- a. Memupuk kreativitas untuk belajar bertanggung jawab;
- b. Membina kegiatan-kegiatan sosial, rekreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan lainnya yang praktis;
- c. Mengembangkan dan mewujudkan harapan serta cita-cita anak dan remaja melalui bimbingan interaksi yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok;
- d. Menanamkan pengertian, kesadaran dan memasyarakatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila.

2) Tujuh helai Daun Bunga bagian atas melambangkan Tujuh unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh anak dan remaja:

- | | | |
|---------|---|--|
| Taat | : | Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; |
| Tanggap | : | Penuh perhatian dan peka terhadap masalah; |
| Tanggon | : | Kuat, daya tahan fisik dan mental; |
| Tandas | : | Tegas, pasti, tidak ragu, teguh pendirian; |
| Tangkas | : | Sigap, gesit, cepat bergerak, dinamis; |
| Trampil | : | Mampu berkreasi dan berkarya praktis; |
| Tulus | : | Sederhana, ikhlas, rela memberi, jujur. |

3) Pita dibagian bawah bertuliskan Karang Taruna mengandung arti:

a. Karang : pekarangan, halaman, atau tempat;

b. Taruna : remaja

Secara keseluruhan berarti tempat atau Wadah Pembinaan Remaja.

Sedangkan Pita di bagian atas bertuliskan ADITYA KARYA

MAHATVA YODHA yang berarti:

a. ADITYA : Cerdas, penuh pengalaman.

b. KARYA : Pekerjaan.

c. MAHATVA : Terhormat, berbudi luhur.

d. YODHA : Pejuang, patriot.

Secara keseluruhan berarti Pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan dan terampil.

Lingkaran menggambarkan sebuah tameng, sebagai lambang

Ketahanan Nasional

Bunga Teratai yang mekar berdaun lima helai melambangkan

lingkungan kehidupan masyarakat yang sejahtera merata berlandaskan

Pancasila.

4) Arti warna:

a. Putih : Kesucian, tidak tercela, tidak ternoda.

b. Merah : Keberanian, sabar, tenang, dan dapat mengendalikan diri, tekad pantang mundur.

c. Kuning : Keagungan atas keluhuran budi pekerti.²³

4) Letak Geografis Dusun Kedung Ploso

Kedung plosos merupakan salah satu dusun yang berada di ujung paling barat bagian dari Desa Kedung Bocok. Kedung Plosos berasal dari dua kata yakni Kedung dan Plosos. Kedung sendiri merupakan sebuah tanah berlumpur sejenis rawa-rawa yang pada zaman kerajaan Majapahit dijadikan tempat untuk berkubangnya hewan peliharaan seperti sapi, kerbau dan sejenisnya oleh rakyat jelata, sedangkan pada zaman penjajahan tempat tersebut dijadikan sebagai tempat untuk bersembunyi dari kejaran para penjajah (Belanda).

Sedangkan nama Plosos diambil dari nama salah satu jenis tanaman yang oleh masyarakat familiar disebut pohon Plosos. Dalam sejarahnya, pohon tersebut mengelilingi seluruh bagian dari Kedung. Karena seringnya masyarakat yang bepergian ke kedung maka terjadilah banyak komunikasi yang dilakukan masyarakat di lingkungan kedung tersebut, lambat laun masyarakat mendirikan perumahan di sekitar kedung yang dimulai dengan mendirikan sebuah gubuk sederhana yang pada akhirnya ramai oleh pemukiman penduduk.

Maka dari situlah muncul nama sebuah pedukuhan Kedung Plosos yang sekarang disebut Dusun Kedung Plosos. Dari zaman ke

²³http://www.google.co.id/imglanding?q=logo_karangtaruna&imgurl/2009/10/logo_karangtaruna di akses tanggal 14 Juli 2010.

zaman keadaan wilayah Kedung Ploso mulai dipadati oleh rumah-rumah warga baik yang menetap sejak kecil maupun warga pindahan. Wilayah yang dahulunya persawahan dan ladang tebu sekarang makin menyempit karena bertambahnya penduduk yang mulanya sedikit.

Walaupun demikian Kedung Ploso masih tetap asri pesona pedesaan pun masih melekat. Ladang dan persawahan masih terhampar di sepanjang jalan menuju ke desa tersebut. Walaupun tidak seperti dahulu, sungai yang menghubungkan kanal porong tidak lagi jernih seperti dahulu dan terdapat ikan yang banyak. Karena limbah rumah tangga dan limbah pabriklah yang menjadikan keadaan tersebut. Di samping itu keramahan antar warga serta gotong royong masih melekat di benak warga menjadikan warga rukun dan sejahtera.

5) Keadaan Demografis

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan mengenai kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya, serta kondisi sarana perhubungan dan informasi yang ada di masyarakat Dusun Kedung Ploso.

a) Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat Dusun Kedung Ploso banyak ditentukan oleh jenis mata pencaharian masyarakatnya. Masing-masing warga Dusun Kedung Ploso bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Menurut data yang diperoleh dari Dusun Kedung Ploso, mayoritas penduduk Dusun Kedung Ploso bermata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta karena di daerah tersebut terdapat

pabrik yang sangat besar, warga Dusun Kedung Ploso juga ada yang bekerja sebagai petani karena kondisi tanahnya yang sangat subur dan menjadi urutan kedua setelah bekerja di karyawan swasta. Dan selebihnya penduduk Dusun Kedung Ploso ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta, peternak dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah data penduduk menurut mata pencaharian mereka masing-masing:

Kondisi penduduk menurut mata pencaharian²⁴

NO	STATUS	JUMLAH
1	Karyawan Perusahaan Swasta	80
2	Peternak	40
3	Petani	30
4	Wiraswasta	20
5	Pegawai Negri Sipil	5

Dari data di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian warga Dusun Kedung Ploso adalah mayoritas sebagai karyawan perusahaan swasta pada tahun 2009.

²⁴ Mata Pencaharian Dusun Kedung Ploso (Sidoarjo, Balai Desa Kedung Bocok, 2009)

b) Kondisi pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Dusun Kedung Ploso sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada jumlah lulusan dari berbagai jenjang tingkat pendidikan. Kondisi sarana pendidikan yang ada di Dusun Kedung Ploso cukup memadai, dimana pada wilayah ini terdapat beberapa tempat untuk menimba ilmu yang tentunya mudah dijangkau dengan jalan kaki atau dengan menggunakan kendaraan sehingga memudahkan bagi pelajar Dusun Kedung Ploso untuk bersekolah tanpa mengurangi uang saku.

Berikut ini data mengenai jumlah lulusan pendidikan baik umum maupun khusus.

Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan²⁵

NO.	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	30
2.	SLTP	50
3.	SLTA	60
4.	Sarjana Muda,D1	5
5.	KULIAH	5
6.	Lain-lain	-

Mayoritas penduduk Dusun Kedung Ploso adalah lulusan SLTA. Mengapa SLTA menjadi lulusan tingkatan pendidikan yang paling tinggi? Hal tersebut berdasarkan dari jumlah orang yang memiliki mata pencaharian hanya sebagai karyawan perusahaan saja, serta di lihat dari warga yang hanya berprofesi

²⁵ Pendidikan Warga Dusun Kedung Ploso(Sidoarjo, Balai Desa Kedung Bocok, 2009)

sebagai karyawan perusahaan. Karena warga yang bermata pencaharian sebagai peternak dan petani rata-rata sudah tua dan mereka dulunya tidak pernah bersekolah.

c) Kondisi Sarana Perhubungan Informasi

Adanya sarana transportasi yang terdapat di Dusun Kedung Ploso sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari mereka, baik aktifitas yang berhubungan dengan ekonomi, pendidikan, sosial dan segala segi kebutuhan hidup mereka. Sehingga dalam hal ini warga Dusun Kedung Ploso tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan aktifitasnya. Adapun sarana transportasi tersebut berupa kendaraan pribadi (sepedah motor dan mobil), angkutan umum (ojek dan angkot).

Di samping itu sarana informasi yang terdapat di Dusun Kedung Ploso sudah cukup memadai, selain terdapat media televisi, radio dan media cetak (koran, majalah) sebagai penyalur informasi yang utama, namun juga terdapat sarana yang memudahkan masyarakat Dusun Kedung Ploso untuk berkomunikasi, hal ini terlihat dari berdirinya radio yang di pancarkan hanya di daerah sekitar Dusun Kedung Ploso setempat agar memudahkan aktifitas perhubungan (komunikasi) masyarakat selain menggunakan radio. Ada juga sarana informasi yang berupa internet.

Dengan masuknya sarana informasi yang maju dan mulai munculnya market-market yang pada zaman ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat modern, masyarakat di Dusun Kedung Ploso dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah dan praktis.

d) Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Di Dusun Kedung Ploso mempunyai warga yang cukup banyak dan mendapati RT satu dan dua sedangkan RW hanya mempunyai satu saja.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin²⁶

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	125
2	Perempuan	200
	Jumlah	325

6) Program dan Pelaksanaan Kerja Karang Taruna

Di dalam karang taruna Dusun Kedung Ploso juga mempunyai Program-Program acara yang telah di musyawarohkan sejak awal berdirinya Karang taruna, Program kerja yang sudah di lakukan oleh anggota Karang taruna antara lain:

Memajukan masyarakat dengan cara ikut berpartisipasi dalam pembangunan Dusun Kedung Ploso, yang mana anggota karang taruna sudah mempunyai partisipasi dalam pembangunan Dusun

²⁶ Jenis Kelamin dusun Kedung Ploso(Sidoarjo, Balai Desa Kedung Bocok, 2009)

Kedung Ploso antarlain: ikut serta memajukan Dusun, Menjadikan Dusun menjadi lebih baik dan dinamis, dan ikut serta kerja bakti, dan berperan aktif setiap kali ada aktifitas yang di lakukan oleh Dusun Kedung Ploso.

Pelaksanaan yang di lakukan anggota karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso sejak awal berdirinya karang taruna sampai sekarang, dan waktunya juga di sesuaikan dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di laksanakan.

Memiliki kegiatan rutinitas yang terdapat di dalam karang taruna, yakni: memiliki rutinitas rapat dan pengevaluasian setelah mengadakan kegiatan yang pelaksanaan di adakan setiap satu bulan sekali, dan mengadakan rutinitas kegiatan 17 agustusan, yang diadakan tiap tahunnya. Mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh masyarakat Dusun Kedung Ploso yan pelaksanaannya di adakan di balai desa, baik anggota karang taruna cewek atau cowok mengikuti kegiatan yang sudah di adakan setiap minggunya, misalnya saja: dengan adanya kegiatan posyandu, dan kegiatan PKK yang mengikut sertakan para anggota karang taruna cewek agar mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai ilmu bermanfaat, pelaksanaan dari kegiatan Posyandu dan PKK diadakan pada hari rabo dan senin tiap bulannya.

Sedangkan anggota karang taruna cowok, juga ikut serta dalam kegiatan yang ada di dalam partisipasi pembangunan Dusun

Kedung Ploso, yakni: dengan adanya kerja bakti yang pelaksanaannya di adakan tiap minggunya, dan menjadikan Dusun Kedung Ploso menjadi lebih baik dengan cara, melestarikan lingkungan dengan penghijauan yang di tanam di setiap rumah-rumah, yang di laksanakan pada satu bulan dua kali. Untuk yang lebih spesifikasi untuk kegiatan yang di lakukan oleh para masyarakat tidak ada untuk bapak-bapak dan anggota karang taruna terutama untuk cowok. Hanya kerja bakti dan penghijauan atau penyuburan di daerah Dusun Kedung Ploso.

Dan hasil yang di capai oleh para anggota karang taruna dalam ikut serta partisipasi dalam pembangunan Dusun Kedung Ploso adalah: dengan tercapainya kelestarian dan kebersihan Dusun Kedung Ploso yan sampai saat ini subur dan makmur seperti Kota tetapi suasana tetap desa. Dan juga para cewek yang tergabung di PKK dan Posyandu juga menjadikan mereka mengerti bagaimana tanggung jawab dan mengerti akan peran yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Kedung Ploso, dalam menjadikan kegiatan yang para ibuk-ibuk lakukan. Dan para anggota karang taruna yang mengikuti kegiatan dan berperan serta dalam partisipasi pembangunan supaya bisa dan bermanfaat untuk mereka sendiri dan untuk karang tarunanya agar selalu aktif sampai nanti.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

- 1) Proses komunikasi Organisasi Karang Taruna di Dusun Kedung Ploso
Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo

Seperti yang telah di jelaskan proses merupakan suatu perubahan atau serangkaian tindakan serta peristiwa selama beberapa waktu dan yang menuju suatu hasil tertentu, dan saling memahami antara komunikator dengan komunikasi yang terlibat suatu aktivitas timbal balik yang akhirnya menjadikan mereka saling merespon kembali.²⁷

sebagaimana pengertian ini dapat di pahami bahwa setiap langkah yang dimulai dalam proses komunikasi adalah menciptakan informasi yang dapat di pahami oleh peserta komunikasi lainnya. Seperti halnya yang terdapat di Dusun Kedung Ploso bahwa di dalam proses komunikasi yang terdapat di Organisasi Karang Taruna yang menjadikan mereka lebih berinteraksi antar anggota, dan saling menciptakan suasana yang nyaman dan saling bertukar pendapat, pikiran, dan saling mengevaluasi agar Karang taruna lebih hidup tidak hanya ada kegiatan yang di lakukan oleh desa saja, tetapi juga hidup dan nyaman apabila pada saat rapat.

Adapun tahapan Proses komunikasi yang dilakukan oleh ketua karang taruna dengan anggotanya yang bertujuan untuk pembangunan dusun Ploso antara lain sebagai berikut :

²⁷ Ali Nurdin, *Komunikasi Organisasi*.....hal, 20

1. Adanya rapat karang taruna

Dalam setiap rapat karang taruna ketua sebagai pembicara sehingga pengurus lain mengikuti apa kata ketua. Pengurus lain tersebut baru berbicara jika dipersilahkan oleh ketua. Apabila ketua tidak bisa hadir dan diwakilkan oleh wakil ketua. Dalam setiap rapat anggota dapat sharing langsung dengan ketua dan pengurus lain. Namun dalam karang taruna Dusun Kedung Ploso, anggotanya cenderung diam sehingga anggota mengutarakan pendapat melalui anggota lainnya dan pengurus lain (sekertaris dan bendahara).

Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara anggota dan ketua, sehingga hanya anggota tertentu yang mampu mengutarakan pendapatnya secara langsung kepada ketua. Hambatan-hambatan yang dialami oleh karang taruna Kedung Ploso membuat proses komunikasi ketua dan anggota karang taruna tidak optimal.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna Dusun Kedung Ploso

“Ya mbak salah satu agenda rutin yang kami adakan untuk memperkuat organisasi kami untuk kemajuan pembangunan dusun ini yakni rapat ketua dan para anggota yang kami lakukan tiap mingguan. Disini baik ketua dan semua anggota shering saling kasih masukan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, toh walaupun ada salah satu dua anggota karang taruna yang kurang semangat tapi hanya satu dua orang saja, tetapi tetap dominan yang antusias ketika komunikasi berlangsung ketua antar anggota.”²⁸

Dalam hal ini peneliti melihat adanya program karang taruna untuk memajukan pembangunan Dusun Kedung Ploso, para remaja khususnya anggota karang taruna yakni salah satunya dengan melakukan program rapat mingguan yang dilakukan tidak lain untuk mempererat kerukunan dan terciptanya keterbukaan. Sehingga rasa solidaritas semakin tinggi.

²⁸ Hasil Wawancara dengan aries septiawan ,Tanggal 15 Juni 2010

2. Adanya sosialisasi dalam kegiatan karang taruna

Sosialisasi yang diberikan ketua karang taruna kepada anggota bertujuan untuk membangun motivasi anggota karang taruna sehingga karang taruna Kedung Ploso tidak vakum. Selain sosialisasi motivasi ada juga sosialisasi untuk menumbuhkan ajang kreatifitas para anggota seperti kegiatan pembuatan kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Sosialisasi pertama yang diadakan pengurus karang taruna, yakni dengan menumbuhkan motivasi bagi anggota karang taruna. Disini ketua sebagai pembicara kedua dan yang menjadi pembicara atau komunikatornya adalah mereka para anggota karang taruna yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kecamatan setiap bulannya.

Disini perwakilan yang diambil dari karang taruna Dusun Kedung Ploso adalah salah satu anggota dan ketua yang mengikuti pelatihan tersebut. Setelah diadakannya pelatihan korcam maka, salah satu anggota pelatihan mengadakan sosialisasi di masing-masing anggota karang taruna pada saat diadakannya rapat, yang isinya memberikan motivasi agar mereka mampu menumbuhkan rasa semangat dan mampu menjadikan kreativitas yang ada menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dan bagi anggota karang taruna. Dan ketua disini hanya menambahi apa yang telah disampaikan oleh anggota yang telah mengikuti pelatihan korcam tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh feri yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan di kecamatan:

“ya dengan adanya rapat korcam(karang taruna sekecamatan) membuat saya dan teman-teman menjadi lebih tau bagaimana cara-cara

berorganisasi yang tepat dan baik lagi, dan disana juga diarahkan bagaimana anggota karang taruna mampu untuk mengembangkan tanggung jawab yang telah diberikan kepada pengurus karang taruna”.

“Misalnya kemarin itu mbak’para anggota karang taruna sekecamatan berkumpul, mendapatkan penyuluhan mengenai pupuk organic yang dimanfaatkan untuk kesehatan hewan-hewan yang dipelihara oleh warga masyarakat kita kami setiap 2 bulan sekali, kebetulan kemarin yang mengadakan dari dinas kesehatan setempat, Tapi tidak hanya dari dinas kesehatan saja mbak’...melainkan dari berbagai instansi lainnya yang benar-bener rela mau menyumbangkan ilmunya.”²⁹

Peneliti mengungkapkan bahwasannya apa yang dilakukan karang taruna yakni kegiatan pelatihan sekecamatan yang dijalankan meskipun hanya perwakilan, baik ketua maupun para anggota karang taruna saja yang diadakan setiap 2 bulan sekali. Tapi benar-benar efektif karena dengan begini selain anggota karang taruna yang memiliki manfaat, masyarakat juga mendapatkan manfaat dengan terbantunya tenaga yang diberikan kepada karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso akan semakin berkembang sehingga tidak menjadi Dusun yang ketinggalan jaman. Karena para pemuda khususnya anggota karang taruna yang mau bergerak dan mempunyai semangat tinggi atas terwujudnya pembangunan Dusun Kedung Ploso.

Selain sosialisasi motivasi ada juga pelatihan yang diadakan oleh ketua yakni dengan sosialisasi ajang kreatifitas, disini ketua berperan aktif untuk mengajak anggota karang taruna menggali potensi masing-masing anggota

²⁹ Hasil wawancara dengan Riri, tanggal 15 Juni 2010

dengan mengikuti kegiatan kerajinan tangan yang diadakan oleh masyarakat Dusun Kedung Ploso.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh slamet salah satu anggota karang taruna:

“begini mbak, dengan adanya kegiatan kerajinan tangan seperti pembuatan bunga dari sedotan, sampah kering yang diolah menjadi tas, fas bunga dan lain sebagainya yang di produksi oleh masyarakat ,kami para pemuda karang taruna antusias untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan. Serta seluruh Anggota karang taruna juga membuat bunga dari sedotan untuk di pajang dirumah selain untuk dipasarkan dok Dusun-dusun yang lainnya, jadi selain punya kreatifitas dan kegiatan juga menghasilkan uang.”³⁰

Peneliti disini melihat dengan adanya sosialisasi ajang kreatifitas, dari ketua yang diberikan kepada anggota karang taruna, mampu untuk menumbuhkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh anggota karang taruna agar bermanfaat bagi masing-masing anggota dan bisa membantu masyarakat untuk menjadikan Dusun Kedung Ploso mempunyai kerajinan sendiri untuk dipasarkan kesetiap Dusun-dusun lainnya.

3. Adanya kerjasama dengan masyarakat Dusun Kedung Ploso

Dengan adanya kerjasama antara karang taruna dengan masyarakat Dusun Kedung Ploso, me njadikan ketua dan anggota semakin kompak dan memberikan yang terbaik untuk masyarakat dalam partisipasi pembangunan, seperti halnya dengan diadakannya kegiatan kerja bakti setiap minggu, dan acara-acara besar seperti: 17 agustus, maulid nabi dan

³⁰ Hasil wawancara dengan slamet tanggal 15 Juni 2010

lain sebagainya. Yang menjadikan karang taruna Dusun Kedung Ploso dipercaya penuh untuk menja di panitia dan pengurus acara dalam even yang diadakan oleh masyarakat Dusun Kedung Ploso.

Seperti yang diutarakan dibawah ini merupakan tanggapan salah satu dari masyarakat yakni yang di paparkan oleh bapak Suhadi salah satu warga Dusun Kedung Ploso

“koyo to ngene iki mbak, onok e kelompok pemuda nang dusun iki yoiku anggota karang taruna tenanan ngrewangi segala kegiatan yen ono dusun iki, sehiggo warga nengkene kuabeh iki, biso terbantu dalam hal tenaga ambek pikiran. Dadi aku iki masio gak tutuk sekolah sampe duwur tapi gara-gara pemudo- pemudo seng cerdas- cerdas yoiku arek- arek karang taruna warga neng kene iki saiki tambah pinter- pinter lan gak gampang terpengaruh gawe hal-hal seng gak penting...luweh- luweh saiki, seng garakno bangga maneh arek- arek karang taruna kuabeh sregep ngewangi kerja bakti, 17 agustus, lan lian-liane...wes pokok’e arek- arek pemudo karang taruna dusun kedung ploso iki hebat lan cap jempol.... Sukses krono warga gak iso dibodohi maneh koyok biyen...hidup karang taruna dusun ploso!!”³¹

Peneliti disini melihat dengan adanya karang taruna memberikan partisipasinya dalam pembangunan Dusun yang menjadikan masyarakat Dusun Kedung Ploso menjadi maju dan berkembang. Inilah ungkapan mbak Dhotul salah satu anggota karang taruna Dusun Kedung Ploso.

“ya mbak setelah kita mendapatkan sosialisasi dari ketua maka kita menerapkannya pada masyarakat Dusun Kedung Ploso, dengan cara berpartisipasi mengadakan kegiatan seperti 17 agustus, isrok mikroj dan lain sebagainya.”³²

Dari hasil paparan diatas peneliti disini melihat antusiasnya anggota karang taruna dalam partisipasi` pembangunan Dusun Kedung Ploso.

³¹ Hasil wawancara dengan bapak suhadi, tanggal 16 Juni 2010

³² Hasil wawancara dengan Dhotul, tanggal, 16 Juni 2010

Jadi, tidak hanya ketika mendapatkan sosialisasi dari kecamatan saja, tetapi anggota karang taruna juga mendapatkan sosialisasi dan arahan dari ketua dan pengurus agar menjadi lebih baik dan berkembang dalam memajukan pembangunan Dusun Kedung Ploso, dengan adanya motivasi dan kreatifitas yang lebih baik dan berkembang

4. Adanya evaluasi dalam karang taruna

Evaluasi disini dilakukan untuk penilaian. Dari penilaian tersebut dapat di ketahui sejauh mana tanggung jawab yang telah diberikan oleh kepengurusan yakni ketua terhadap anggota karang taruna. Sebagaimana Dalam menjalankan tanggung jawab, tugas, dan partisipasinya dalam pembangunan Dusun Kedung Ploso.

Seperti halnya yang di adakan oleh para anggota karang taruna setiap bulannya yakni agenda rapat bulanan. Anggota karang taruna dusun ploso yang dipimpin oleh sang ketua, ialah mengevaluasi terhadap kekurangan selama kegiatan- kegiatan yang sudah dijalankan. Tidak hanya dalam melakukan kegiatan saja tetapi program- program yang akan dijalankan. Dan yang terpenting tentunya meningkatkan kekompakan anggota, agar tercipta solidaritas yang tinggi dan paling utama tujuan kami dengan meningkatkan pembangunan dusun ploso yang semakin maju. Seperti yang di ungkapkan oleh sodara Feri salah satu anggota karang taruna dusun ploso sebagai berikut :

“Tidak seperti dulu yang anggota karang tarunanya selalu malas-malasan tetapi sekarang mereka mempunyai kegiatan rutinitas rapat mingguan dan tiap bulanan yakni mengevaluasi apa saja yang

dilakukan selama satu bulan terakhir ini, dan mereka juga mengevaluasi apa yang kurang dari kegiatan yang telah di jalankan selama ini.”³³

Dan ketika peneliti bertanya tentang apa saja yang mereka evaluasi, tambah sodari Riri mengungkapkan dengan jelas dan gamblang sebagai berikut ;

“ ya mbak dengan adanya evaluasi setiap bulan yang diadakan pengurus dan anggota karang taruna. Anak-anak sering shering dan mengevaluasi tentang kegiatan yang sudah dijalankan, agar anggota karang taruna menjadi lebih baik lagi.”³⁴

Disini peneliti melihat dengan adanya evaluasi karang taruna semakin berkembang dan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya tentunya seperti halnya dalam mengadakan kegiatan-kegiatan dan perencanaan- perencanaan program lainnya. Tidak hanya bermanfaat bagi anggota karang taruna saja tetapi guna untuk kemajuan warga dusun Ploso.

2) Model Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo

Seperti yang di jelaskan bahwa model komunikasi organisasi merupakan bentuk atau model komunikasi yang mempunyai suatu gambaran informal yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun model komunikasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah menggunakan

³³ Hasil Wawancara Dengan Feri, Senin 14 Juni 2010

³⁴ Hasil wawancara Dengan Riri, Senin 14 Juni 2010

proses komunikasi yang diemukakan oleh **Shannon dan Weaver** Yang berarti sebagai suatu proses satu arah (linier), yang menyatakan adanya lima fungsi yang dilaksanakan dan satu faktor disfungsi yaitu "*noise*". Seperti halnya yang terdapat di Dusun Kedung Ploso Organisasi Karang tarunanya menggunakan kelima tahapan komunikasi tersebut, dan disini elemen pertama adalah sumber informasi, dalam komunikasi manusia sumber informasi adalah otak secara tidak disadari otak mampu menghasilkan informasi yang bisa menjadikan pesan untuk semua orang, seperti halnya yang terdapat pada organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso. Para pengurus dan anggota menggali sumber informasi melalui otak, dan sangatlah efektif dengan adanya ide atau informasi yang telah dihasilkan oleh otak. Dan sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa otak adalah menghasilkan suatu pesan atau suatu set kecil pesan dari berjuta-juta pesan yang telah ada.

Seperti halnya yang dialami oleh organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso yang sempat mengalami perpecahan dikarenakan egoisme antar individu, yang mengakibatkan para pengurus harus mampu menyampaikan pesan atau sarana untuk menjadikan para anggota tidak saling bertentangan. Dan dalam keadaan pesan yang kompleks menghendaki otak untuk lebih memikirkan dan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada anggota agar mereka tidak tersinggung dengan pesan yang akan disampaikan

oleh pengurus. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Ika Bendahara Karang Taruna.

”Ya mbak dengan adanya sumber informasi maka para anggota Karang Taruna lebih menjadikan otak sebagai sumber informasi yang penting tetapi tidak selamanya sumber informasi dari otak harus selalu diungkapkan untuk pemecahan suatu masalah dan otak harus memilih pesan yang cocok dengan situasi dan kondisi.”³⁵

Setelah mengetahui adanya sumber informasi yang menghasilkan pesan atau rangkaian pesan untuk di komunikasikan. Pesan ini dibentuk menjadi sinyal-sinyal oleh sebuah alat pemancar atau transmitter. Yang berarti transmitter ini menggunakan dua tahap yakni: komunikasi tatap muka dan komunikasi dengan menggunakan mesin, disini organisasi Karang Taruna Dusun Kedung Ploso menggunakan komunikasi tatap muka yang berarti menjadi transmitternya adalah alat-alat pembentuk suara dan dihubungkan dengan otot-otot dan organ tubuh lainnya yang terlibat dalam penggunaan bahasa nonverbal, seperti halnya: para anggota Karang Taruna menjadikan tangan sebagai alat media yang bias menghasilkan suatu interaksi secara tidak langsung dan mempunyai arti dan makna tersendiri. Seperti halnya yang dikemukakan oleh imam anggota Karang Taruna.

“Ya mbak dengan adanya komunikasi nonverbal seperti halnya dalam rapat dan salah satu pengurus menerangkan dengan bahasa nonverbal, dengan mengangkat tangan menganggukkan kepala itu sudah menjadikan suatu pesan yang sangat baik untuk para anggota

³⁵ Hasil wawancara dengan Ika, tanggal 15 Juni 2010

karang taruna secara tidak langsung mereka mengetahui arti dan makna dalam bahasa komunikasi yang disampaikan oleh pengurus.”³⁶

Setelah mengetahui adanya transmitter maka selanjutnya adalah penyandian pesan yang berarti, mengubah ide dalam otak kedalam suatu sandi yang cocok dengan transmitter, didalam organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso menggunakan komunikasi tatap muka dan komunikasi tatap muka signal yang cocok dengan alat-alat suara adalah berbicara karena organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso lebih banyak menggunakan bicara daripada media untuk mengomunikasikan apa yang akan disampaikan. Seperti pada rapat bulanan dan untuk mengikuti partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso, mereka menggunakan alat bicara untuk menyampaikan pesan agar bias efektif dalam pelaksanaannya. Seperti halnya yangt telah dikemukakan oleh arisseptaiwan ketua karang taruna.

“ya mbak dengan adanya komunikasi dengan media berbicara maka anggota karang taruna Dusun Kedung Ploso mampu menyerap dan memakai pesan yang telah disampaikan oleh para pengurus untuk menjadikan organisasi karang taruna lebih aktif dan semangat dalam membangun Dusun Kedung Ploso.”³⁷

Setelah penyandian atau pesan maka selanjutnya adalah penerima dan decoding yang berarti siapa yang menerima pesan dengan menggunakan alat-alat suara dan otot-otot tubuh, seperti halnya yang terdapat didalam organisasi karang taruna Dusun Kedung

³⁶ Hasil wawancara dengan Imam, tanggal 15 Juni 2010

³⁷ Hasil wawancara dengan Arissepiawan, tanggal, 15 Juni 2010

Ploso. Mereka juga menerima pesan melalui apa yang mereka lihat seperti telinga menerima dan menguraikan sandi pembicaraan, mata menerima dan menguraikan sandi gerakan badan dan kepala begitu juga anggota karang taruna mereka mendengarkan pesan melalui telinga dan menguraikannya menjadi pesan dan di simpan di otak untuk dijadikan pegangan untuk mengembangkan organisasi karang taruna, jika anggota karang taruna menggunakan sandi pembicaraan maka mereka menguraikan dan menerimanya dengan anggukan kepala berarti anggota karang taruna sudah faham dengan apa dibicarakan oleh para pengurus. Seperti halnya yang telah di sampaikan oleh ika bendahara karang taruna.

“dengan adanya media komunikasi seperti itu maka para anggota lebih faham dengan apa yang di terangkan oleh para pengurus tentang tugas dan tanggung jawab yang harus anggota laksanakan.”

Adapun Tujuan yang berarti menjadikan tujuan ketua(komunikator) mengharapkan dengan adanya model yang seperti dijelaskan diatas, maka mampu untuk menjadikan anggota menjadi lebih faham terhadap pesan yang telah disampaikan melalui berbagai media seperti melalui pendengaran, penglihatan, dan sebagainya dan kemudian signal itu diuraikan dan diinterpretasikan kedalam otak. Seperti halnya yang dikemukakan oleh aris septawan ketua karang taruna.

“dengan dicapainya tujuan menjadikan ketua(komunikator) lebih senang menggunakan bahasa seperti berbicara bahasa

tubuh, karena anggota karang taruna Dusun Ploso lebih mengerti dan faham jika di gunakan metode semacam itu.”³⁸

dan sinyal yang telah dicapai dapat berubah karena adanya “*noise*”(gangguan), dalam suatu organisasi tidak selamanya berjalan lancar tetapi mempunyai gangguan yang tidak menentu, gangguan ini selalu ada dalam tiap-tiap komunikasi. Oleh sebab itu kita harus siap menetralkan gangguan dan tidak terkejut dengan kehadirannya. Seperti halnya dalam organisasi karang taruna yang sering terjadi gangguan yang mengakibatkan para anggota sering menjadi emosi dan mementingkan diri sendiri, dan adanya kesalah fahaman yang mengakibatkan para anggota dan pengurus menjadi tidak kompak dan akhirnya fakum. Tetapi dengan ide yang dimunculkan oleh pengurus karang taruna agar organisasi karang taruna Kedung Ploso menjadi tidak fakum dan berjalan lebih maju lagi, ketua mempunyai inisiatif yakni dengan menambah power atau kekuatan, dengan cara mempersatukan anggota untuk selalu kompak dengan diadakannya rapat rutin tiap 1 bulan sekali dan tiap 2 minggu sekali untuk mengadakan evaluasi. Selain menambah kekuatan(power), pengurus juga menambah kekuatan dengan berbicara secara berdekatan antara anggota, seperti halnya sebagai keluarga dan saudara sendiri sehingga para anggota tidak terfokus kepada suara-suara lain dan hanya terfokus pada apa yang sedang kita bicarakan. Selain menggunakan kekuatan

³⁸ Hasil wawancara dengan arisseptawan, tanggal 15 Juni 2010

dalam berbicara didepan anggota-anggotanya untuk menetralsir gangguan yaitu dengan cara memperkuat pesan dengan signal-signal yang lain misalnya saja selain kita berbicara kita juga mengekspresikannya dengan gerakan tubuh, gerakan kepala, sentuhan dan sebagainya agar para anggota karang taruna tidak bosan dan tidak beralih dari apa yang kita bicarakan. seperti halnya yang telah dikemukakan oleh ketua karang taruna aris septaiwan

“dengan adanya cara-cara yang telah saya jelaskan tadi mbak, mungkin tidak akan pernah bisa aktif lagi organisasi karang taruna yang terdapat di Dusun Kedung Ploso ini, saya sampai bingung harus bagaimana ngumpulin anak-anak lagi untuk berorganisasi karang taruna, untung pengurus dan saya mempunyai ide untuk mengaktifkan dan mengumpulkan lagi anak-anak.”³⁹

Selain tahapan penetralisian gangguan yang sudah dijelaskan diatas, ketua juga mendapati cara agar tidak mengalami gangguan dalam organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso seperti halnya dalam pengulangan kata pada saat mengadakan rapat, karena terjadinya anggota yang kurang memperhatikan ketua pada saat ketua berbicara didalam forum. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh vinda bendahara karang taruna.

“dengan adanya cara atau tahapan pengulangan kata-kata dalam rapat bisa menjadikan anggota memperhatikan apa yang dibicarakan oleh ketua, cara ini efektif mbk jika terjadi kegaduhan pada saat rapat.”⁴⁰

Dan lancarnya model Shannon yang di terapkan oleh para anggota Karang taruna menjadikan mereka lebih baik lagi dalam

³⁹ Hasil wawancara dengan aris septaiwan, tanggal 15 Juni 2010

⁴⁰ Hasil wawancara dengan vinda, tanggal 15 Juni 2010s

berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya di dalam Organisasi Karang taruna. Dan mereka juga sangat menyukai media yang di gunakan dan efeknya sangat besar sekali yakni mereka lebih memahami dan lebih serius untuk mengikuti rapat bulanan yang di laksanakan oleh Karang tarunua yant terdapat di Dusun Kedung Ploso.

3) Faktor yang menghambat dan menunjang komunikasi organisasi karang taruna dalam Partisipasi Pembangunan Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo

Efektifitas komunikasi yang di lakukan oleh dua orang atau lebih dengan karakter yang Berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang tidak sama mengakibatkan Hambatan-hambatan yang dialami oleh para anggota Karang taruna dalam menjalani Organisasi yang telah di bentuk dan di jalani dengan penuh perjuangan agar Organisasi Karang taruna di Dusun Kedung Ploso tidak mengalami kefakuman dan Hambatan-hambatan yang mengakibatkan mereka bubar, tetapi selain terdapat Hambata-hambatan yang terjadi di Organisasi Karang Taruna, Organisasi ini juga mempunyai penunjang komunikais yang sangat membantu agar mereka bisa bertahan membangun Organisasi Karang Taruna yang terdapat di Dusun Kedung Ploso.

Adapun faktor penghambat yang selalu menjadi masalah setiap harinya di dalam Organisasi Karang Taruna Dusun Kedung Bocok dan sempat juga mengalami kefakuman selama satu tahun, pendanaan yang kurang, dan mereka bangkit lagi setelah adanya anak-anak KKN, yang

mengarahkan dan membantu menjadikan mereka mempunyai struktur kepemimpinan yang baru dan mempunyai cara-cara kerja lebih baik lagi untuk memajukan pembangunan masyarakat desa. Kendala-kendala yang dialami oleh Organisasi Karang taruna Dusun Kedung Ploso yakni: anggota mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, seperti halnya bekerja, kuliah dan rumah tangga(nikah). Selain itu juga terdapat alasan lain kenapa mereka mengalami kefakuman untuk sementara karena mereka selalu mengandalkan emosi apabila memecahkan suatu masalah, dan mereka juga mempunyai sifat perorangan atau individual, dan tidak pernah rapat atau mengadakan pertemuan sama sekali kalau tidak ada suatu kegiatan atau acara-acara besar seperti agustusan dan acara desa lainnya.

Dari hasil wawancara pengamatan selama penelitian, kebanyakan dari mereka yang mengatakan Hambatan yang paling utama dalam Organisasi Karang Taruna adalah mempunyai kesibukan sendiri-sendiri dan kurang kompaknya antar anggota, berikut ungkapan yang di kemukakan oleh aries selaku ketua Karang taruna.

“Ya di Organisasi Karang Taruna untuk saat-saat ini memang tidak berjalan selancar yang kemarin, karena memang susah untuk mengumpulkan para anak-anak remaja yang ada di Dusun Kedung Ploso memang mereka sudah sibuk dengan dunianya masing-masing yang mengakibatkan oarganisasi Karang taruna sempat mengalami kefakuman dan kini akan mengalami kebangkitan tetapi kendala sudah mulai muncul yakni kurang kompaknya para anggota karang taruna, dan mempunyai kesibukan masing-masing.”⁴¹

⁴¹ Hasil WaWawancara dengan Aries, senin 19 Juni 2010

Dan mereka juga di tanya tentang masalah program kerja apa saja yang sudah di galakkan oleh karang taruna Dusun Kedung Ploso untuk membantu partisipasi pembangunan yang terdapat di Dusun Kedung Ploso berikut ungkapan dari Imam salah satu anggota .

“Untuk sementara para anggota karang taruna hanya mampu memberikan tenaga untuk berpartisipasi dalam pembangunan yakni dengan cara mengikuti kerja bakti setiap minggu, gotong royong membersihkan selokan dan mengasrikan Dusun Kedung Ploso.”⁴²

Apakah ada permasalahan selain yang telah di bicarakan diatas, seperti yang di ungkapkan oleh Fery salah satu anggota Karang taruna

”Tidak hanya masalah yang sudah di kemukakan oleh teman-teman yang lainnya saja yang terdapat di oarganisasi Karang taruna, tetapi masih ada masalah yang dialami oleh Organisasi Karang taruna disini mbk, seperti halnya kurang adanya komunikasi yang efektif padahal mereka dulu sangat kompak dan mempunyai komunikasi yang sangat akrab, tetapi dengan adanya kesibukan masing-masing mereka sudah jarang berkumpul dan susah sekali untuk bisa mengompakkan mereka dalam satu forum dan mempunyai komunikasi yang baik lagi.”⁴³

Dan setelah peneliti mempertanyakan apa saja Hambatan-hambatan yang dialami oleh Karang taruna Dusun Kedung Ploso, anggota Karang taruna juga menjelaskan beberapa penyelesaian Hambatan-hambatan yang dialami oleh Karang taruna Dusun Kedung Ploso, antara lain dengan cara: Bermusyawarah, meminta saran kepada masyarakat setempat, dan seringnya mengadakan rapat untuk menyelesaikan Hambatan yang terdapat di dalam Organisasi Karang Taruna untuk menghasilkan kesepakatan yang menjadikan Hambatan yang ada tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berorganisasi

⁴² Hasil WaWawancara dengan Imam, Senin 19 Juni 2010

⁴³ Hasil WaWawancara dengan Fery, Senin 19 Juni 2010

dan berpartisipasi dalam pembangunan Dusun, mengenai cara-cara yang di lakukan oleh para anggota Karang taruna untuk menyelesaikan Hambatan yang ada dengan mengadakan musyawarah dan berkomunikasi antara pengurus dan anggota pada saat rapat berlangsung, dengan cara: tidak mengikuti egois Masing-masing individu, selalu kumpul dan mengadakan rapat bulanan, dengan menggunakan cara tersebut mereka mampu untuk bertahan dan menjadikan Organisasi karang taruna menjadi lebih baik, Sehingga nantinya organisasi tersebut akan tetap selalu solid dan terus maju menghadapi tantangan di masa depan.

Adapun faktor penunjang dalam partisipasi pembangunan Karang Taruna, di antaranya dengan adanya keikutsertaan salah satu anggota Karang taruna Dusun Kedung Ploso dalam kegiatan, karang taruna kecamatan(KORCAM) dengan adanya kegiatan ini maka akan menumbuhkan rasa semangat para anggota karang taruna yang lainnya. Riri Salah satu anggota Karang taruna mengungkapkan tentang adanya kegiatan tersebut,

“Pada awalnya memang sempat vakum mbak, tetapi berjalan lagi setelah adanya KKN dan terus sampai sekarang, tapi para anggota kurang adanya rasa solidaritas dan lebih mementingkan diri sendiri, dan lebih utamanya hambatan yang terjadi di anggota Karang taruna adanya kegiatan masing-masing anggota. Tetapi dengan adanya kegiatana yang ada di kecamatan semakin menumbuhkan rasa semangat para anggota karang taruna lainnya.”⁴⁴

⁴⁴ Hasil WaWancara dengan Riri, Senin 19 Juni 2010

Setelah mengalami beberapa kendala yang ada, Karang Taruna di Dusun Kedung Ploso mempunyai semangat baru untuk bangkit dan berkembang dalam memajukan pembangunan Dusun Kedung Ploso, saat ini mereka berusaha untuk bangkit dan berusaha untuk mengetahui permasalahan dan menjawab permasalahan yang terdapat di Dusun Kedung Ploso. Dan mereka mampu untuk berfikir mempunyai gagasan dan saran yang baik untuk memajukan Karang taruna dan membantu pembangunan Dusun Kedung Ploso dengan baik dan menjadi lebih makmur.

B. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data-data yang di peroleh dari lapangan langsung peneliti analisis dengan teknik induktif. Dalam analisis ini peneliti berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk di generalisasikan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan proposisi atau definisi. Dengan analisis ini peneliti berharap mampu mengkonfirmasi data dengan suatu teori dan dapat mencakup setiap permasalahan yang di telaah agar terjamin kebenaran dan kevalidannya.

Berikut ini merupakan hasil akhir dan analisis data yang peneliti peroleh dengan menjelaskan hasil temuan-temuan yang relevan. Tentang model komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan, dusun Ploso yakni sebagai berikut :

1. Penemuan Data

Data-data yang berhubungan dengan proses komunikasi antara Anggota Karang taruna di Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo yang menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Proses komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso, sebagaimana peneliti menemukan, proses komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus terutama ketua dalam menjadikan anggota karang taruna lebih maju berdasarkan analisis peneliti, dengan menggunakan pola linier yakni (satu arah), dimana ketika berlangsungnya proses komunikasi yang dilakukan dalam penyampaian pesannya adalah sang ketua karang taruna yang memimpin dan yang memberikan tugas mengenai program- program yang akan dijalankan dan diterapkan oleh para anggota karang taruna dalam pembangunan Dusun Ploso. Dikatakan pola linier karena ketua berperan sebagai komunikator. Dan para anggota karang taruna dominan menjadi komunikan daripada komunikator, Jadi ketua karang taruna sebagai komunikator yang mendominasi para anggotanya sebagai komunikan

b. Model komunikasi organisasi Karang taruna Dusun Kedung Ploso

Model komunikasi yang dibuat oleh organisasi karang taruna adalah dengan menggunakan Model komunikasi Shannon yang mempunyai lima tahapan seperti yang di jelaskan diatas dan kelima model tersebut adalah: sumber informasi, transmitter, penyandian

pesan, penerima dan decoding, tujuan dan sumber gangguan. Dengan menggunakan model tersebut para anggota karang taruna menjadi lebih baik lagi dan menjadikan anggota karang taruna menjadi semangat untuk membantu kegiatan yang dilakukan oleh desa, dan penguruspun mulai menggalakkan keaktifan para anggota Karang taruna untuk bisa bangkit dan tidak mengalami kevakuman seperti yang sudah-sudah, dengan adanya model Shannon sangat efektif sekali karena membuat Karang Taruna Kedung Ploso memulai untuk bangkit dan ikut serta dalam partisipasi pembangunan di Dusun Kedung Ploso.

- c. Hambatan dan Penunjang yang menjadikan karang taruna lebih maju dan bangkit

Dalam melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda dalam satu kesatuan Organisasi karang taruna banyak mengalami berbagai hambatan dan rintangan. Dari pengumpulan data yang peneliti peroleh hambatan-hambatan juga masih ditemui, misalnya saja kurang kompaknya anggota, kurang interaksi antara satu dengan yang lainnya, dan terjadinya kesibukan masing-masing dari anggota karang taruna dan keterbatasan dana yang ada. Meskipun demikian hambatan-hambatan yang terjadi, untuk menyelamatkan organisasi karang taruna dari ancaman kevakuman dapat di jumpai, mereka mempunyai suatu organisasi dari pemuda karang taruna, masyarakat, terdapat juga faktor yang menunjang mereka untuk

bangkit dan semangat salah satunya dengan adanya kegiatan yang terdapat di kecamatan yakni karang taruna kecamatan (KORCAM), sebagai upaya menumbuhkan rasa semangat pemuda untuk berorganisasi dan memajukan sekarang taruna menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Menurut peneliti model komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso(studi Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo), jika dikaitkan dikaitkan dengan teori integratif lebih mengacu pada komunikasi linier (satu arah).

Teori ini menunjukkan suatu pandangan umum yang sangat menarik mengenai konsep organisasi, karya yang sudah di kemukakan dari berbagai gagasan terbaik ke dalam suatu bentuk yang secara internal telah memberikan suatu sintesis mengenai pandangan sistem, dalam teori ini mengemukakan adanya komunikasi yang berkaitan dengan informasi dan proses. Yakni dengan adanya informasi absolute yang terdiri dari keseluruhan kepingaan pengetahuan yang ada pada sistem. Jadi keseluruhan informasi yang dikomunikasikan dalam suatu organisasi adalah komunikasi absolute, Sebagai tambahan, karya yang sudah di terapkan menyatukan sejumlah besar pemikiran yang di dasarkan pada penelitian, dan yang terahir mereka menempatkan komunikasi sebagai pusat dari struktur organisasi.

Seperti halnya yang terdapat di Karang taruna Dusun Kedung Ploso, pengurus karang taruna merupakan jembatan dan memberikan suatu masukan dan saran kepada para anggota-anggotanya, dan jika mereka sudah tidak mampu untuk menyelesaikan masalah dan menjalankan apa yang sudah di tugaskan atau tidak mampu memasukkan lagi cara-cara proses komunikasi kedalam organisasi karang taruna, maka organisasi karang taruna akan mengalami kesulitan di dalam forum dan didalam pembangunan Dusun Kedung Ploso. Maka dari itu pengurus harus mampu untuk menjadikan anggota karang taruna agar tidak mempunyai rasa tanggung jawab dalam berorganisasi, dan penguruspun menemukan temuan dalam suatu proses yang sama dengan yang di kemukakan oleh teori integratif yang mengatakan proses adalah salah satu sumberdaya penting dalam organisasi dan proses juga merupakan langkah awal untuk bisa memajukan suatu organisasi karang taruna menjadi lebih baik lagi.

1) Jika dikaitkan dengan penelitian ini ketika berlangsungnya proses organisasi karang taruna di Dusun Kedung Ploso yang mereka menggunakan proses yang digunakan oleh pengurus sebagai langkah awal untuk memajukan organisasi mereka, dengan tahapan yang hanya mengandalkan ketua sebagai alat proses dalam penyampaian pesan, karena anggota karang taruna lebih cenderung pasif. Dan menjadikan ketua lebih aktif untuk menjadikan anggota karang taruna Dusun Kedung Ploso

menjadi lebih berkembang. Dan ketua menyiasati dengan diadakannya sosialisasi motivasi dan ajang kreatifitas.

2) Adapun Model Komunikasi organisasi karang taruna bahwa, disini Karang taruna menggunakan model dari Shannon yang telah di jelaskan di atas, bahwa para anggota menjadikan model Shannon sama dengan apa yang sudah di terapkan di dalam organisasi karang taruna. Dan keterkaitan dengan teori integratif adalah dengan adanya kelompok struktural internal yang sama halnya dengan siapa yang berkomunikasi dengan siapa yang terdapat di kelompok tersebut, seperti halnya yang terdapat di karang taruna Dusun Kedung Ploso mereka juga menggunakan komunikasi seperti itu jadi penguruslah yang berkomunikasi menyampaikan psan sedangkan yang menerima pesan adalah anggota-anggotanya.

Setelah mengetahui Proses dan Model dari komunikasi organisasi karang taruna, juga mempunyai beberapa hambatan dan kendala yang terjadi di Karang taruna di Dusun Kedung Ploso

3) Hambatan dan penunjang organisasi karang taruna yang telah di konfirmasi dengan teori Integratif

Teori ini menyebutkan bahwa jika organisasi karang taruna mengalami kendala atau hambatan maka para pengurus mampu memberikan solusi dengan cara melalui kontak setiap hari antar anggota organisasi, dalam berbagai kelompok individu harus cenderung untuk bekerja sama, kenyataan menunjukkan bahwa struktur dari keseluruhan organisasi tergantung pada penggolompokan ini, sejak orang bekerja

dalam kelompok dan fungsi yang berbeda, maka itulah yang harus selalu di pertahankan untuk mampu menjadi organisasi karang taruna yang selalu aktif dan kondusif. Adapun faktor yang mendukung adanya Karang taruna untuk bangkit dan berkembang adalah dengan adanya kegiatan yang terdapat di kecamatan yakni (korcam).